

PENGARUH INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR PROVINSI DI KALIMANTAN BARAT

Hasanah

Hasanahgadhi18@gmail.com

IBEI Pontianak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of investment and economic growth on income inequality in 5 Kalimantan Provinces, using Panel Data Regression Analysis. Based on the results of this test, it shows that from the results of the partial test, investment has a negative effect on income inequality, which shows that the high realization of this investment has proven effective in creating jobs for local residents where the workforce increases which has an impact on reducing people's income inequality and economic growth. has a positive effect on income inequality because in the early stages of economic growth, inequality tends to worsen, and in later stages, inequality will improve, but at one time there will be an increase in disparity again and finally decrease again. Therefore the Provincial Government in Kalimantan needs to improve a conducive investment climate by providing incentives for entrepreneurs to be interested in investing in the region, this form of incentive can be in the form of ease in establishing new businesses.

Keywords: *Investment, Economic Growth, Income Inequality, Panel Data Regression*

PENDAHULUAN

Permasalahan ketimpangan yang terus terjadi tentu saja akan mengganggu kemajuan moneter di setiap wilayah, dimana disparitas juga merupakan elemen utama yang menjadi fokus dalam perubahan kondisi keuangan. Adanya disparitas upah seperti yang terjadi di seluruh daerah di Kalimantan tentunya dapat memisahkan peristiwa perputaran uang dan bantuan pemerintah kepada masyarakat di setiap daerah di Kalimantan. Pada tahun 2016 - 2022, angka ketimpangan gaji seluruh wilayah di Kalimantan memiliki rata-rata Gini File sebesar 0,323, dengan rekor tertinggi berada di Wilayah Kalimantan Selatan khususnya sebesar 0,339 dan terendah di Wilayah Kalimantan Utara sebesar 0,295. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat disparitas upah di Kalimantan tergolong rendah karena berada di bawah 0,4.

Pulau Kalimantan telah menjadi pulau dengan produk domestik bruto per kapita terbesar di

Indonesia, namun tingginya produk domestik bruto per kapita tersebut hanya terjadi di beberapa daerah saja, hal ini menunjukkan adanya ketimpangan moneter antar kabupaten. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengarahkan kajian dan investigasi terhadap derajat disparitas moneter antarkabupaten di Pulau Kalimantan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan file Williamson, diketahui bahwa ketimpangan keuangan antar daerah di Pulau Kalimantan berada pada tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan perkiraan dan penggalan wilayah pertambangan dibandingkan dengan tanpa perhitungan, sehingga hasilnya adalah kedua derajat tersebut. kesenjangan cenderung berkurang.

Permasalahan ketimpangan yang terus terjadi tentu saja akan mengganggu kemajuan moneter di setiap wilayah, dimana disparitas juga merupakan elemen utama yang menjadi fokus dalam perubahan kondisi keuangan. Adanya disparitas upah seperti

yang terjadi di seluruh daerah di Kalimantan tentunya dapat memisahkan peristiwa perputaran uang dan bantuan pemerintah kepada masyarakat di setiap daerah di Kalimantan. Pada tahun 2016 - 2022, angka ketimpangan gaji seluruh wilayah di Kalimantan memiliki rata-rata Gini File sebesar 0,323, dengan rekor tertinggi berada di Wilayah Kalimantan Selatan khususnya sebesar 0,339 dan terendah di Wilayah Kalimantan Utara sebesar 0,295. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat disparitas upah di Kalimantan tergolong rendah karena berada di bawah 0,4.

Pulau Kalimantan telah menjadi pulau dengan produk domestik bruto per kapita terbesar di Indonesia, namun tingginya produk domestik bruto per kapita tersebut hanya terjadi di beberapa daerah saja, hal ini menunjukkan adanya ketimpangan moneter antar kabupaten. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengarahkan kajian dan investigasi terhadap derajat disparitas moneter antarkabupaten di Pulau Kalimantan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan file Williamson, diketahui bahwa ketimpangan keuangan antar daerah di Pulau Kalimantan berada pada tingkat yang lebih tinggi dengan menggunakan perkiraan dan penggalan wilayah pertambangan dibandingkan dengan tanpa perhitungan, sehingga hasilnya adalah kedua derajat tersebut. Kesenjangan cenderung berkurang.

TINJAUAN TEORETIS

1. Pengaruh Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Investasi merupakan kemampuan untuk berkomitmen dengan dana atau sumber daya tertentu pada masa sekarang yang bertujuan menarik keuntungan di masa depan (Tendelilin, 2011). Investasi adalah sebutan yang dapat berhubungan dengan beragam jenis kegiatan yang umum dilakukan, seperti investasi dana pada sektor nyata (bangunan, permesinan, perhiasan, ataupun tanah) serta asset finansial (obligasi, saham, ataupun deposito). Definisi dari investasi berdasarkan pendapat dari Jogiyanto yaitu upaya menunda penggunaan di masa sekarang untuk penggunaan pada masa tertentu yang lebih efisien.

Dalam pertumbuhan ekonomi, investasi memegang peranan utama untuk mewujudkan dan memperbesar kapasitas produksi melalui peningkatan modal yang disediakan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2014) disebutkan mengenai peranan vital dari investasi swasta dalam pola pembangunan wilayah melalui pengembangan beberapa bidang yang dimiliki oleh wilayah tertentu. Di samping itu, adanya investasi dari pemerintahan dan swasta termasuk sebagai aspek yang dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan. Kondisi yang demikian ini dikarenakan beberapa investasi swasta yang cukup berfokus pada wilayah tertentu saja, bahkan ada wilayah dengan investasi berada di tingkatan bawah. Semua pihak baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri yang melakukan investasi hanya memberikan penilaian pada wilayah dengan potensian yang lebih menguntungkan atau menjamin untuk menjadi wadah investasi (Haris, 2014).

Investasi atau penanaman modal yaitu ketika perusahaan mengeluarkan sejumlah dana yang tujuannya adalah untuk meningkatkan modal serta mengambil keuntungan pada waktu yang telah ditetapkan. Suatu investasi di beberapa wilayah terkonsentrasi termasuk sebagai faktor yang dapat menyebabkan timbulnya ketimpangan pendapatan. Berdasarkan (Gregory, 2006) pengertian investasi yaitu bagian dari GDP (Gross Domestic Product) yang menghubungkan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Berdasarkan modal yang dibentuk, investasi diklasifikasikan menjadi dua macam meliputi investasi bruto dan investasi neto. Dalam investasi juga terdapat dua macam lainnya yang meliputi investasi dari pemerintahan dan investasi swasta. Investasi dapat meningkatkan lapangan pekerjaan yang akan memperluas peluang tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran.

Bhatia & Tuli (2018) dari penelitiannya menemukan bahwa investasi publik khususnya pada tenaga kerja dan sektor pertanian berpengaruh cukup besar ketimpangan pendapatan. (Rubin & Segal, 2015) berdasarkan penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa dalam hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di sebagian wilayah negara US tergantung pada dua faktor yang menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan, yang pertama kelompok yang memiliki penghasilan tinggi yang mayoritas pendapatannya diperoleh dari harta kekayaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi sensitivitas terhadap pendapatan tenaga kerja, kedua kelompok berpenghasilan tinggi mayoritas pendapatan tenaga kerjanya berbentuk pembayaran untuk kinerja (kompensasi ekuitas), serta memiliki sensitivitas pada pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan tenaga kerja

H1: Investasi Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Menurut (Sukirno, 2010) masyarakat yang melakukan kegiatan investasi secara konsisten dapat menyebabkan aktivitas perekonomian, peluang kerja, pendapatan nasional, dan taraf hidup makmur masyarakat menjadi meningkat. Sumber dari peran ini terdapat pada tiga manfaat utama dari kegiatan investasi, yang meliputi (1) investasi termasuk sebagai komponen dari pengeluaran agregat, sehingga peningkatan investasi akan menyebabkan peluang kerja, pendapatan nasional, dan agregat yang diminta juga meningkat; (2) penambahan kapasitas produksi akan mengakibatkan bertambahnya barang modal; (3) investasi selalu disertai dengan berkembangnya teknologi.

Proses meningkatnya output per-kapita untuk jangka waktu panjang umum dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi yang di dalamnya terkandung tiga hal utama meliputi output per-kapita, prosesnya, dan jangka waktunya yang panjang. Untuk output per-kapita ini menghubungkan komponen total keseluruhan output dengan total keseluruhan penduduk, sedangkan untuk prosesnya disini memperlihatkan adanya perubahan dari ekonomi yang berkembang setiap waktunya, kemudian untuk penggambaran jangka panjangnya disini yaitu ekonomi yang cenderung berubah dibantu oleh perkembangan internal perekonomian dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Arsyad, 2010)

Dalam pertumbuhan ekonomi disarankan untuk menunjukkan kepopuleran yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan tingginya pertumbuhan ekonomi akan membantu dalam perubahan struktur ekonomi yang lebih cepat sehingga tercipta perekonomian yang dinamis dan seimbang untuk menyelesaikan masalah ketimpangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Indonesia sendiri, pertumbuhan ekonomi akan selalu berkaitan dengan konsep desentralisasi fiskal yang menjadi gebrakan (big bang) dan bermula sejak tahun 2001 dari awalnya sifat pemerintah yang sentralisme erubah menjadi desentralisme. Sejatinya, desentralisasi termasuk sebagai peralatan yang berguna dalam perwujudan efektivitas tata pengelolaan pemerintahan (Mangkoesoebroto, 2011).

Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh pengaruh secara langsung maupun tidak pada permasalahan ketimpangan yang sifatnya regional. Terjadinya ketimpangan dalam penentuan pendapatan masyarakat akan berdampak pada

ketimpangan distribusi pendapatan per-kapita antar wilayahnya (Hidayat, 2014). Berdasarkan (Harris, 2014) diketahui bahwa negara berkembang memiliki kecenderungan untuk mengalami ketimpangan tingkat tinggi yang disebabkan oleh baru dimulainya upaya-upaya pembangunan dan pemanfaatan peluang pembangunan oleh beberapa wilayah dengan kualitas pembangunan membaik, berbeda dengan wilayah terpencil karena terbatasnya fasilitas dan kurangnya sumber daya manusia menyebabkan mereka tidak memiliki kemampuan dalam pemanfaatan peluang tersebut. Oleh karena itu, wilayah yang baik memiliki kecenderungan pertumbuhan ekonomi untuk berubah menjadi lebih baik, berbeda dengan wilayah terpencil yang tidak memperoleh kesempatan untuk dapat lebih maju.

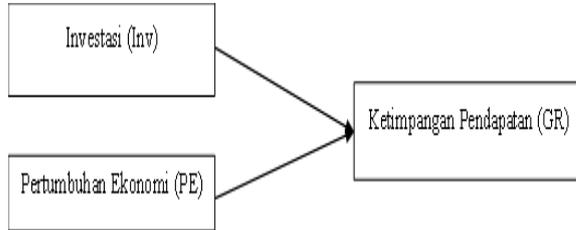
Kurniasih (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi negatif signifikan pada ketimpangan pendapatan di Indonesia yang merupakan akibat dari terjadinya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi akan mendorong peningkatan kapasitas produksi sehingga pendapatan perkapita juga akan meningkat yang mengindikasikan membaiknya pendapatan masyarakat sehingga ketimpangan pendapatan semakin berkurang.

Berdasarkan hasil analisis dari Muhaimin (2014) terkait ketimpangan distribusi pendapatan antar Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2007-2011 yang dianalisis menggunakan Hipotesa Kuznets, dan Regresi data panel. Dalam penelitiannya, Muhaimin (2014) memberikan kesimpulan mengenai pertumbuhan ekonomi yang secara negatif berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sama halnya dengan Putu dan Sudibia (2014) yang juga mendapatkan hasil penelitian bahwa banyaknya masyarakat yang bekerja dan berinvestasi akan memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi untuk tumbuh secara signifikan

H2: Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat data panel yaitu gabungan antara data time series dalam kurun waktu 7 tahun (2016 – 2022) dengan skala pertahun dan data crossection yaitu 5 Provinsi di Kalimantan. Adapun penelitian ini memiliki tiga variabel di dalamnya, meliputi variabel bebas (independent), yaitu Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi dengan satu variabel terikat (dependent) yaitu Ketimpangan Pendapatan. Penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Data Panel yaitu model yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

depenenden yang bersifat data panel. Berikut adalah bentuk kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data penelitian berupa angka yang kemudia diolah unruk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah (Sugiyono, 2017) dilakukan pada lima Provinsi di Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, dengan menggunakan data panel dalam kurun waktu 7 tahun (2016 – 2022) dengan skala pertahun. Adapun Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beragam sumber informasi yang akurat yaitu Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id, 2023) Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu investasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, dan ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependen, (Bawono, 2016).

Analisis Regresi Data Panel

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode data panel (pooled data) yang merupakan penggabungan antara data urutan waktu (time series) dengan data penyilangan (cross section). Selanjutnya, hipotesis penelitian akan diolah menggunakan Eviews-12 dengan metode Analisis Regresi Data Panel. Penggunaan model dalam penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$y_{-Gr_{it}} = \alpha + \beta_1 X_{1_{it}} + \beta_2 X_{2_{it}} + e_{it}$$

Keterangan:

- X1 = Investasi
- X2 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y = Ketimpangan Pendapatan
- T = Periode (waktu)
- i = Tempat
- α = Konstanta
- β = Beta
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data, berikut adalah output dari hasil penelitian ini:

Tabel 4.1. Pemilihan Model Regresi dan Panel

| 1) Uji Chow | | | |
|----------------------------|-------------------|--------------|--------|
| Redudant Fixed Effect Test | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 14,470930 | (4,28) | 0,0000 |
| Cross-section Chi-square | 39,227642 | 4 | 0,0000 |
| 2) Uji Hausman | | | |
| Correlated Random Effect | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 8,638757 | 2 | 0,0133 |

Sumber: Olah Data SPSS (2023)

Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross section F = 0,0000 < 0,05 dengan nilai F-statistik 14,470930 sehingga H0 ditolak, artinya model yang digunakan adalah fixed effect yang tepat digunakan daripada common effect. Hasil uji hausman menunjukkan nilai P Value 0,000 kurang dari 0,05 maka terima H1 yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah fixed effect daripada random effect. Maka model regresi data panel yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah fixed effect model.

Tabel 4.2 Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 0,325732 | 0,003991 | 81,62206 | 0,0000 |
| Investasi | -2,880107 | 3,506207 | -0,822519 | 0,0177 |
| Pertumbuhan Ekonomi | 0,000177 | 0,000581 | 0,304223 | 0,0362 |
| Fixed Effects (Cross) | | | | |
| Kalbar—C | 0,000446 | | | |
| Kalsel—C | 0,011509 | | | |
| Kaltara--C | -0,029793 | | | |
| Kalteng--C | 0,006135 | | | |
| Kaltim--C | 0,011702 | | | |
| R-squared | 0,699066 | Mean dependent var | 0,323200 | |
| Adjusted R-squared | 0,634580 | S.D. dependent var | 0,017529 | |
| S.E. of regression | 0,010597 | Akaike info criterion | -6,079717 | |
| Sum squared resid | 0,003144 | Schwarz criterion | -5,768648 | |
| Log likelihood | 113,3951 | Hannan-Quinn criter. | -5,972336 | |
| F-statistic | 10,84060 | Durbin-Watson stat | 0,793312 | |
| Prob(F-statistic) | 0,000003 | | | |

Diperoleh hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai probability sebesar $0.0177 < 0,05$ maka investasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan seluruh Provinsi di Kalimantan, sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0362 < 0,05$ mengindikasikan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan seluruh Provinsi di Kalimantan. Berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistik) sebesar 0.00003 . Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu ketimpangan pendapatan. Sedangkan pada nilai R² sebesar $0,699066$ atau 70% . Sehingga mengindikasikan bahwa cukup kuatnya hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Kalimantan sebesar 70% . Sedangkan sisanya 30% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

1. Pengaruh Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan

Investasi berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif terhadap variabel ketimpangan

pendapatan di Kalimantan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika investasi meningkat di seluruh Provinsi di Kalimantan maka angka ketimpangan pendapatan akan menurun. Maka berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa investasi dapat menurunkan ketimpangan pendapatan.

Investasi merupakan salah satu pendorong dalam menurunkan ketimpangan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, setiap daerah tentu berlomba-lomba ingin mendatangkan Investor sebanyak-banyaknya guna dalam memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya (Danawati et al., 2016). Oleh karenanya dengan banyaknya Investasi yang masuk tentu akan memberikan benefit bagi daerahnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satunya adalah menciptakan kesempatan kerja khususnya bagi masyarakat tentunya yang memiliki gap income yang rendah, seperti pada sektor perkebunan dan pertambangan yang mayoritas dimiliki oleh sebagian besar wilayah Kalimantan dan merupakan salah satu potensi terbesar akan dimanfaatkan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yang tinggi.

Sejalan data tersebut didukung oleh penelitian suchati (2014) yang mengungkapkan bahwa Investasi swasta memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Barat ia juga melihat dari Hipotesis kuznet yang mengenai Kurva U terbalik. (Harris, 2014) juga menghasilkan hubungan negatif antara investasi swasta dengan ketimpangan pembangunan ekonomi di Jawa Tengah. Dalam penelitiannya (Le et al., 2021) mengemukakan bahwa setiap peningkatan investasi swasta yang berarti peningkatan penanaman modal maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan peningkatan kemakmuran sehingga ketimpangan akan berkurang.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan

Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka ketimpangan pendapatan di seluruh Provinsi di Kalimantan juga mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada permasalahan ketimpangan

yang sifatnya regional. Terjadinya ketimpangan dalam penentuan pendapatan masyarakat akan berdampak pada ketimpangan distribusi pendapatan perkapita antar wilayahnya (Hidayat, 2014).

Pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat, dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan harusnya berjalan selaras sehingga terdapat peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat pada seluruh lapisan ekonomi (Nguyen et al., 2020). Namun pada faktanya pertumbuhan ekonomi yang baik nyatanya tidak serta merta diikuti oleh menurunnya ketimpangan distribusi pendapatan sebagai akibat dari ketidakmerataan pembangunan ekonomi daerah di wilayah Kalimantan.

Berdasarkan data dalam penelitian ini menunjukkan di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi melambat - 2,5% kemudian meningkat pada tahun 2017 dengan 1% dan gini rasio mengalami peningkatan pada tahun 2016, 0,322 menjadi 0,332 pada tahun 2017. Perekonomian Kalimantan Timur merupakan penyumbang hampir 50 persen dari total nilai tambah yang dihasilkan berbagai aktivitas ekonomi di wilayah Pulau Kalimantan. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang diciptakan tidak diikuti oleh adanya pemerataan hasil pembangunan untuk seluruh kabupaten/kota. Sebagai contoh, beberapa wilayah di Kalimantan Timur masih sulit untuk diakses karena keterbatasan infrastruktur transportasi. Sulitnya akses masuk ke suatu wilayah, menyebabkan mobilitas barang dan jasa di daerah tersebut menjadi terhambat.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Todaro, 2006) bahwa tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan cenderung memburuk, dan tahap selanjutnya, ketimpangan akan membaik, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan disparitas dan akhirnya menurun lagi, kemudian dalam penelitian juga didukung (Purba & Siregar, 2020) hasil temuan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan wilayah serta (Huy et al., 2021) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Investasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan seluruh Provinsi di Kalimantan, yang mengartikan bahwa ketika investasi di Kalimantan meningkat maka ketimpangan pendapatan di Kalimantan semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya realisasi investasi tersebut terbukti ampuh dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga lokal dimana tenaga kerja meningkat yang berdampak pada penurunan angka ketimpangan pendapatan masyarakat. Maka dorongan investasi dalam pembangunan suatu daerah haruslah merata dan tidak memihak pada penduduk yang memiliki pendapatan tertinggi. Karena meskipun nilai Investasi naik maka tidak akan menjamin ketimpangan pendapatan akan menurun akibat ketidakmerataan tersebut, karena setiap peningkatan investasi swasta yang berarti peningkatan penanaman modal maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan peningkatan kemakmuran sehingga ketimpangan akan berkurang.

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan seluruh Provinsi di Kalimantan, yang mengartikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan meningkatkan pula nilai indeks ketimpangan pendapatan di Kalimantan. Hal ini disebabkan karena tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan cenderung memburuk, dan tahap selanjutnya, ketimpangan akan membaik, namun pada suatu waktu akan terjadi peningkatan disparitas lagi dan akhirnya menurun lagi (Afandi et al., 2017). Selain itu pertumbuhan ekonomi tidak dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dapat disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak disumbangkan oleh setiap penduduk secara merata dan pertumbuhan ekonomi tidak di pergunakan untuk memperbesar belanja daerah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga tidak mampu mengurangi ketimpangan pendapatan. Perlu adanya penelitian lanjutan, seperti penambahan periode waktu dan juga unit analisis antar Provinsi misalnya. Selain itu modifikasi model penelitian dengan memasukkan variabel investasi, tingkat pengangguran dan pengeluaran pemerintah untuk infrastruktur. Mengingat variabel-variabel tersebut cukup berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (Ebel & Yilmaz, 2002).

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Rantung, V. P., & Marshdeh, H. (2017). Determinant of income inequality in Indonesia. *Economic Journal of Emerging*

- Markets*, 9(2), 159–171.
<https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Alam, Md. S., & Paramati, S. R. (2016). The impact of tourism on income inequality in developing economies: Does Kuznets curve hypothesis exist? *Annals of Tourism Research*, 61, 111–126.
<https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.09.008>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. YKPN Yogyakarta.
- Barro, R. J. (2002). *Quantity and Quality of Economic Growth*.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2018). Sustainability reporting: an empirical evaluation of emerging and developed economies. *Journal of Global Responsibility*, 9(2), 207–234.
<https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0003>
- Danawati, S., Bendesa, K. G. I., & Made, U. S. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana*, 2123–3067.
- Ebel, R. D., & Yilmaz, S. (2002). *On the Measurement and Impact of Fiscal Decentralization*. The World Bank.
<https://doi.org/10.1596/1813-9450-2809>
- Gregory, N. M. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Hajiji, A. (2010). Keterkaitan antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau 2002-2008. *IPB (Bogor Agricultural University)*.
- Harris, A. (2014). *Distributed Leadership Matters: Perspectives, Practicalities, and Potential*. Corwin Press.
<https://doi.org/10.4135/9781483332574>
- Hidayat, H. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antara Daerah di Provinsi Jawa Tengah. *E-Jurnal Undip*.
- Huy, D. T. N., Linh, T. T. N., Dung, N. T., Thuy, P. T., Thanh, T. Van, & Hoang, N. T. (2021). Investment attraction for digital economy, digital technology sector in digital transformation era from ODA investment - and comparison to FDI investment in Vietnam. *LAPLAGE EM REVISTA*, 7(3A), 427–439. <https://doi.org/10.24115/S2446-6220202173A1425p.427-439>
- Kurniasih, E. P. (2017). Effect of economic growth on income inequality, labor absorption, and welfare in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(2), 181–188.
<https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art7>
- Le, Q. H., Do, Q. A., Pham, H. C., & Nguyen, T. D. (2021). The Impact of Foreign Direct Investment on Income Inequality in Vietnam. *Economies*, 9(1), 27.
<https://doi.org/10.3390/economies9010027>
- Mangkoesobroto, G. (2011). *Ekonomi Publik*. BPFE.
- Multivariat Analysis dengan SPSS. (2016). *Bawono*, Agus. Salatiga Press.
- NGUYEN, T. T. H., NGUYEN, T. T. H., NGUYEN, T. L. H., & NGUYEN, V. C. (2020). The Impact of International Integration on the Inequality of Income between Rural and Urban Areas in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 277–287.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.277>
- Purba, E., & Siregar, A. H. (2020). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antarwilayah Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2016. *Visi Sosial Humaniora*, 1(01), 1–10.
<https://doi.org/10.51622/vsh.v1i01.19>
- Rubin, A., & Segal, D. (2015). The effects of economic growth on income inequality in the US. *Journal of Macroeconomics*, 45, 258–273.
<https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2015.05.007>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Press.
- Tendelilin, A. (2011). *Portofolio dan Investas*. Konisius.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga.
- Wahyuni, P. A. G. I., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Udayana*, 458–477.